

PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL LUAR TERHADAP SISA HASIL USAHA MELALUI VOLUME USAHA PADA KOPERASI

Ni Made Supianti Rahayu¹
A.A Ketut Ayuningsasi²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: supiantirahayu11@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal luar terhadap volume usaha, pengaruh modal sendiri, modal luar dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha serta mengetahui peran volume usaha dalam memediasi pengaruh modal sendiri dan modal luar terhadap SHU KSP di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kota Denpasar dengan jumlah sampel sebanyak 37 KSP. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume usaha pada KSP di Kota Denpasar. Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada KSP di Kota Denpasar. Modal luar berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada KSP di Kota Denpasar. Volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada KSP Kota Denpasar. Volume usaha tidak dapat memediasi pengaruh modal sendiri dan modal luar terhadap SHU KSP di Kota Denpasar.

Kata kunci: modal sendiri, modal luar, volume usaha, dan sisa hasil usaha

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of own capital and external capital to business volume, influence of own capital, external capital and business volume to the rest of business result and to know the role of business volume in mediating the influence of own capital and external capital to SHU KSP in Denpasar City. This research was conducted on Savings and Loans Cooperative (KSP) in Denpasar City with total sample of 37 KSP. Data used is secondary from the Office of Cooperatives and SMEs of Denpasar. Technique of data analysis using path analysis. The results showed that the capital itself had a positive and significant effect on business volume in KSP in Denpasar City. Own capital positively and significantly influence SHU on KSP in Denpasar City. Outside capital positively and significantly influence SHU on KSP in Denpasar City. The volume of business has a positive and significant impact on SHU in KSP Denpasar. The volume of business can not mediate the influence of its own capital and external capital against SHU KSP in Denpasar City.

Keywords: own capital, external capital, business volume, and residual result of business

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992). Dalam menjalankan usahanya, koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama para anggotanya dengan berpegang teguh pada prinsip koperasi yaitu siapa saja bisa menjadi anggota, satu anggota satu suara, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) berdasarkan partisipasi anggota, dan balas jasa terhadap modal bersifat terbatas. Berbeda dengan bentuk organisasi usaha berorientasi profit yang mempunyai prinsip bahwa untuk menjadi anggota dalam suatu organisasi usaha bersifat terbatas (Robb *et al.*, 2010).

Koperasi didirikan dengan tujuan untuk mensejahterakan para anggotanya, bukan mencari profit. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan (Artana Yasa, 2015). Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 33 ayat 1 menyebutkan perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas dasar asas kekeluargaan. Ayat ini mengandung esensi demokrasi ekonomi yaitu kemakmuran rakyat merupakan hal pokok yang diutamakan, produksi dalam organisasi dilakukan oleh semua anggota dan kepemilikannya oleh anggota sehingga dijadikan sebagai kontrol dalam pelaksanaan koperasi. Oleh karena itu perekonomian yang cocok dengan asas kekeluargaan adalah koperasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 syarat mendirikan koperasi adalah apabil koperasi primer dibentuk oleh sekurang-

kurangnya 20 (dua puluh) orang. Sedangkan untuk koperasi sekunder sekurang-kurangnya 3 (tiga) koperasi. Pembentukan Koperasi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 dilakukan dengan sebelumnya membuat anggaran dasar koperasi. Dalam anggaran dasar koperasi tersebut memuat sekurang-kurangnya: a) daftar nama pendiri; b) nama dan tempat kedudukan; c) maksud dan tujuan serta bidang usaha; d) ketentuan mengenai keanggotaan; e) ketentuan mengenai Rapat Anggota; f) ketentuan mengenai pengelolaan; g) ketentuan mengenai permodalan; h) ketentuan mengenai jangka waktu berdirinya; i) ketentuan mengenai pembagian sisa hasil usaha; j) ketentuan mengenai sanksi.

Sumber permodalan koperasi bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman (Setiyono, 2015). Menurut UU no. 25 tahun 1992, sumber permodalan koperasi bersumber dari modal sendiri (*equity capital*), yang terdiri dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi/hibah dan modal pinjaman (*debt capital*), yang bersumber dari anggota, koperasi lainnya, bank atau lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah.

Dalam undang-undang tersebut diatur pula tentang persyaratan menjadi anggota koperasi. Syarat menjadi anggota koperasi ialah 1) Setiap warga negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum atau koperasi yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar, 2) Koperasi dapat memiliki anggota luar biasa yang persyaratan, hak, dan kewajiban keanggotaannya ditetapkan dalam Anggaran Dasar, 3) Keanggotaan koperasi

didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha Koperasi, 4) Keanggotaan koperasi dapat diperoleh atau diakhiri setelah syarat sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dipenuhi, 5) Keanggotaan koperasi tidak dapat dipindah tangankan, 6) Setiap Anggota mempunyai kewajiban dan hak yang sama terhadap Koperasi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar .

Koperasi dianggap sebagai suatu bentuk bangun usaha yang paling sesuai di Indonesia. Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 sesuai dengan dasar, jiwa, dan dorongan sistem ekonomi berorientasi pada sistem kerakyatan. Suatu bentuk bukti kebaikan koperasi terhadap masyarakat kecil yaitu adanya tuntutan keadilan tentang kemakmuran sosial atau kemakmuran bersama seluruh anggota (Ashcroft, 2008). Koperasi merupakan pencerminan cita-cita agar kedaulatan rakyat melandasi bidang kehidupan ekonomi.

Menurut UUD 1945, soko guru perekonomian Indonesia adalah koperasi. Jadi koperasi harus ditumbuhkembangkan dalam masyarakat. Koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional dapat diartikan bahwa koperasi harus dapat berperan sebagai penopang sistem ekonomi nasional, dengan demikian diharapkan mampu memberikan sumbangan yang dominan dan memegang sektor-sektor yang strategis dalam perekonomian nasional. Selain itu, koperasi diharapkan mampu mengatasi berbagai persoalan perekonomian Indonesia seperti pengangguran, kemiskinan, dan keterbelakangan (Widyanti, 2012:72). Banyak usaha kecil dan menengah yang mengalami masalah permodalan (Parinduri, 2016). Munculnya koperasi dapat menjadi suatu solusi dari akses permodalan tersebut. Berbagai peraturan pemerintah tentang koperasi diperlukan untuk

mempercepat pengenalan koperasi dan memberikan arah bagi pengembangan koperasi.

Sumbangan koperasi harus ditingkatkan agar pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan dapat terwujud. Pemerataan yang diharapkan bukanlah suatu jenis pemerataan yang hanya mengambil dari satu golongan untuk kemudian didistribusikan kepada golongan masyarakat yang lainnya, namun lebih pada peningkatan produktivitas dan efisiensi (Grenville, 1973). Selain itu, pemerataan informasi skala ekonomi dapat tercipta apabila seseorang menjadi anggota koperasi (Aziz, 1987:76). Mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan adanya peranan pemerintah daerah memanfaatkan semua sumberdaya secara optimal (Fajri, 2017). Setiap daerah diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah sesuai dengan karakteristik yang melekat pada daerah tersebut (Kusuma, 2015).

Anggota koperasi selain menjadi pengguna jasa otomatis menjadi pemilik koperasi. Koperasi memerlukan peran aktif anggotanya dalam segala kegiatan koperasi untuk dapat berkembang atas kekuatan sendiri (Putra Andika dkk., 2016). Peran aktif tersebut tercipta apabila ada perasaan memiliki sehingga secara efektif dapat mengambil bagian dalam pengambilan keputusan koperasi. Para anggota koperasi juga berhak dan harus mampu menjalankan pengawasan atas jalannya usaha koperasi (Suwito, dkk, 2011:18).

Salah satu bentuk peran serta anggota di dalam koperasi yaitu dalam hal penanaman modal di koperasi. Koperasi sebagai badan usaha memerlukan modal yang dihimpun dari anggota maupun sumber lain. Faktor modal dalam usaha

koperasi adalah salah satu sarana yang turut menentukan majunya koperasi (Pariyasa dkk., 2014). Modal diperoleh dari anggota, bukan anggota, pemerintah, badan usaha, koperasi lain, dan bank. Modal merupakan hal penting dalam sebuah usaha yang akan dibangun (Ningsih, 2015). Modal kerja memiliki fungsi dalam menopang eksistensi suatu usaha baik yang bersifat individual ataupun organisasional (Putri, 2015). Modal dari anggota sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan modal yang terbentuk dari cadangan berbagai kegiatan yang dilakukan koperasi dalam usaha pencarian dana (Sari dan Susanti, 2015).

Di dalam perkembangannya, koperasi-koperasi yang maju dan teratur serta modern makin lebih menjurus pada sistem *single purpose*. Koperasi tersebut hanya ada satu macam kegiatan usaha, meskipun kebutuhan para anggota dan kesempatan untuk memperluas usaha ada (Otieno *et al.*, 2013). Sistem ini dianggap lebih dapat mencapai hasil yang baik dan cara yang lebih efisien dalam perolehan SHU.

Pada praktiknya ada banyak macam koperasi, salah satu yang populer di masyarakat adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Sesuai ketentuan dalam UU Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang koperasi, KSP memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung akan mendapat imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan dalam rapat anggota. Kelebihan KSP dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya adalah dari laba yang diperoleh dalam bentuk SHU akan dibagikan lagi kepada anggota.

Peningkatan SHU dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan usaha yang dijalankan koperasi tersebut, sehingga aspek volume usaha yang dijalankan oleh koperasi akan sangat menentukan pendapatannya (Nwankwo *et al.*, 2013). Volume usaha yang harus ditingkatkan oleh koperasi akan terlaksana apabila pada koperasi tersebut tersedia modal yang mencukupi, baik yang berasal dari simpanan para anggota (modal sendiri) maupun modal yang digali dari luar (hutang). Menurut Baswir (2000:175) semakin besar volume usaha koperasi, maka biasanya transaksi penjualan akan cenderung meningkat sehingga dapat meningkatkan pula keuntungan dengan kata lain meningkatkan SHU. Jadi semakin besar volume usaha yang dijalankan koperasi, akan meningkatkan perolehan SHU.

Partomo dan Rahman (2002:76) menyatakan bahwa perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi dewasa ini, maka semakin besar dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi (Mufidah dan Soejoto, 2016). Dana tersebut bisa bersumber dari modal sendiri ataupun modal asing atau modal yang diperoleh dari anggota (Maryati, 2001). Menurut penjelasan pasal 41 ayat (3) UU No.25 tahun 1992 modal pinjaman adalah untuk pengembangan usahanya koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya.

Modal koperasi selain untuk meningkatkan volume usaha juga dapat meningkatkan SHU. Sitio dan Tamba (2001: 79) semakin tinggi partisipasi anggota

maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan anggota. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar pada keleluasaan anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi (Lukman,. 2011).

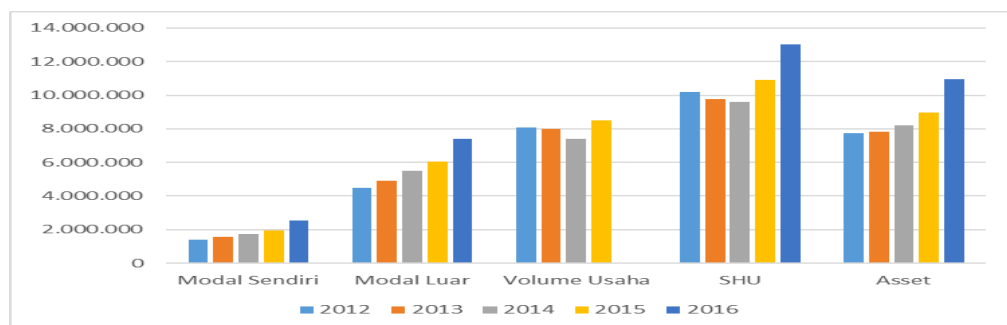
Selain modal sendiri untuk meningkatkan SHU juga bersumber dari modal luar. Andjar (2005:101), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, aset, kinerja pengurus, volume usaha, kinerja manajer serta kinerja karyawan (Kareem *et al.*, 2012). Faktor luarnya terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah. SHU yang diperoleh koperasi setiap tahunnya merupakan indikator keberhasilan pengelolaan koperasi.

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, dengan pertimbangan bahwa jumlah koperasi di Kota Denpasar terbanyak kedua setelah Kabupaten Gianyar, akan tetapi memiliki volume usaha terbesar di Bali. Berdasarkan data, sampai akhir Oktober 2017, di Kota Denpasar ada 1.128 koperasi dan 79 di antaranya dikategorikan koperasi tidak aktif. Kota Denpasar sedang berkomitmen mendorong koperasi dan pelaku usaha baik mikro, kecil, menengah dan besar, sehingga dengan perkembangan di sektor ini akan langsung menguatkan ekonomi di Kota Denpasar, apalagi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah diberlakukan. Pemerintah Kota Denpasar langsung mencanangkan menjadikan

Denpasar Kota Kompeten (Bisnis Bali, 4 Desember 2017). Berikut ini adalah data perkembangan modal sendiri, modal luar, volume usaha, SHU dan jumlah asset koperasi di Kota Denpasar tahun 2015-2016.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah modal sendiri, modal luar, volume usaha, SHU dan asset koperasi di Kota Denpasar dari tahun 2012 ke tahun 2016 mengalami fluktuasi. Untuk modal sendiri dan modal luar dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terus mengalami peningkatan rata-rata 16,23 persen untuk modal sendiri dan 13,58 persen untuk modal luar.

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Modal Sendiri, Modal Luar, Volume Usaha, SHU dan Jumlah Asset Koperasi di Kota Denpasar (dalam ribuan rupiah)



Sumber: Laporan Tahunan Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Denpasar Tahun 2012-2016

Akan tetapi berbeda dengan volume usaha, yang mana volume usaha dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -0,99 persen, kemudian dari tahun 2013 ke tahun 2014 menurun sebesar -7,11 persen. Sedangkan untuk tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami peningkatan. Menurunnya volume usaha diikuti pula dengan menurunnya SHU. Peroleh SHU pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -4,50 persen dibandingkan tahun 2012. Begitu pula SHU tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,57 persen di bandingkn dengan tahun 2013,

akan tetapi untuk tahun berikutnya yaitu tahun 2015 dan 2016 terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dikatakan bahwa besar kecilnya modal yang dimiliki oleh koperasi akan mempengaruhi volume usaha koperasi itu sendiri yang akan berdampak pada besar kecilnya SHU. Modal juga akan berdampak pada kesehatan koperasi (Kannan dan Aulbur, 2004). Suatu koperasi dikatakan sehat organisasinya apabila ketiga perangkat organisasi koperasi menjalankan fungsinya dengan baik, setiap tahun memperoleh SHU yang cukup besar, sering mengadakan rapat anggota maupun rapat pengurus, serta pengurus koperasi selalu jujur dan rajin bekerja (Iramani dan Kristijadi, 1997).

Sumber modal koperasi yang bersumber dari modal sendiri diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan khusus (Haidir dkk., 2017). Sedangkan simpanan luar koperasi diperoleh dari pihak ketiga seperti dari bank ataupun dari pemerintah. Bentuk bantuan pemerintah kepada koperasi seperti pemberian kredit tanpa agunan. Salah satu contoh pada tahun 2017 komitmen Pemkot Denpasar meningkatkan ekonomi kerakyatan ditunjukkan dengan memperluas akses permodalan bagi para pengusaha kecil menengah (UKM) dan koperasi melalui pemberian kredit tanpa agunan (KTA). Setelah mengucurkan KTA dalam dua tahap senilai Rp 26 milyar, Pemkot Denpasar kembali menambah jumlah kredit sebanyak Rp 50 M dan ampai tahap ketiga Pemkot Denpasar telah mengucurkan kredit tanpa agunan kepada UKM dan Koperasi mencapai Rp. 76 milyar.

Sebuah koperasi dikatakan baik atau berkembang bukan hanya dilihat dari perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) saja, tetapi juga dilihat dari rencana kerja pelaksanaan yang telah ditentukan dalam rapat anggota tahunan apakah rencana kerja tersebut bisa dilaksanakan secara keseluruhan (Ganitri Trisna dkk., 2014). Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pelayanan terhadap anggota. Koperasi yang dapat melayani anggota dengan sebaik-baiknya dapat dikatakan berhasil. Namun sebagai badan usaha, koperasi juga dituntut untuk dapat sejajar dengan badan usaha lain termasuk dalam memperoleh SHU (Azmah, dkk., 2012).

Pada penelitian ini jenis koperasi yang dipilih adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Alasan memilih KSP adalah karena Kota Denpasar merupakan pusat pemerintahan, industri dan perdagangan. Untuk menunjang kegiatan tersebut maka peran lembaga keuangan mikro sangat dibutuhkan, termasuk salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar, dari 174 KSP yang ada di Kota Denpasar, sebagian besar KSP memiliki kinerja keuangan yang kurang bagus, sehingga memperoleh katagori dalam pengawasan. Tabel 1 menunjukkan predikat kesehatan koperasi di Kota Denpasar tahun 2015-2016.

Tabel 1 Predikat Kesehatan KSP di Kota Denpasar Tahun 2015-2016

No	Predikat Kesehatan	Jumlah Koperasi (Unit)			
		2015	%	2016	%
1	Sehat	36	20,9	37	20,67
2	Cukup Sehat	29	16,67	30	16,76
3	Dalam Pengawasan	19	10,92	20	11,17
4	Dalam Pengawasan Khusus	90	51,72	92	51,40
Total		174	100,00	179	100,00

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSP yang ada di Kota Denpasar cenderung menurun. Seperti pada tahun 2015 terdapat 29 koperasi atau 16,67 persen yang cukup sehat, akan tetapi pada tahun 2016 menjadi 30 atau 16,76 persen. Begitu pula koperasi dalam pengawasan dan koperasi dalam pengawasan khusus juga mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan koperasi yang ada di Kota Denpasar mengalami penurunan. Banyak faktor yang mempengaruhi baik buruknya kinerja koperasi, baik dari segi finansial maupun non finansial. Dari segi finansial berupa permodalan sedangkan dari segi non finansial adalah kualitas sumber daya manusia yang mengelola koperasi itu sendiri.

Partisipasi anggota dalam pemupukan modal memberikan kekuatan finansial bagi organisasi koperasi (Ayuk Taman, 2013). Semakin besar modal yang terkumpul, semakin besar pula peluang untuk memperluas jangkauan usahanya yang nantinya akan mengakibatkan usaha koperasi meningkat atau berkembang, sehingga SHU juga akan meningkat (Setiawan, 2004:40). Berkembangnya usaha yang dijalankan koperasi seharusnya diikuti dengan peningkatan SHU yang diperoleh oleh koperasi tersebut. Jadi semakin besar modal, baik modal sendiri (simpanan para anggota) dan modal yang berasal dari luar (modal asing) diharapkan akan mempengaruhi peningkatan perolehan SHU (Atmadji, 2007).

Penelitian yang dilakukan Jabbar (2012) menemukan bahwa modal sendiri dan modal luar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume usaha. Semakin besar modal sendiri dan modal luar yang dimiliki oleh koperasi, maka semakin besar pula volume usahanya. Suputra dkk. (2016) yang meneliti tentang

pengaruh modal sendiri, total asset dan volume usaha terhadap SHU menemukan bahwa modal sendiri dan volume usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap volume usaha koperasi di Kota Denpasar, 2) Untuk mengetahui pengaruh modal luar terhadap volume usaha koperasi di Kota Denpasar, 3) Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap SHU koperasi di Kota Denpasar, 4) Untuk mengetahui pengaruh modal luar terhadap SHU koperasi di Kota Denpasar, 5) Untuk mengetahui pengaruh volume usaha terhadap SHU koperasi di Kota Denpasar, 6) Untuk mengetahui peran volume usaha dalam memediasi pengaruh modal sendiri dan modal luar terhadap SHU koperasi di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena didasarkan pada data kuantitatif atau temuan-temuan yang dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Sugiyono, 2013:12). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paradigma asosiatif. Peneliti akan melakukan eksperimen untuk mengetahui hubungan beberapa variabel yaitu pengaruh langsung modal sendiri dan modal luar terhadap volume usaha, pengaruh langsung volume usaha terhadap SHU, serta pengaruh tidak langsung dari modal sendiri dan modal luar terhadap SHU melalui volume usaha pada KSP di Kota Denpasar.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Kota Denpasar dengan alasan karena koperasi-koperasi yang ada di Kota Denpasar memiliki volume usaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan koperasi-koperasi yang ada di kabupaten lain di Bali. Selain itu pula jumlah modal sendiri yang bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela koperasi yang ada di Kota Denpasar lebih tinggi dibandingkan dengan dengan koperasi-koperasi yang ada di kabupaten lain di Bali.

Selain itu, saat ini pemerintah Kota Denpasar kini kian gencar mengembangkan sektor koperasi dan memberikan perhatian serius kepada dunia perkoperasian dengan berkomitmen mendorong koperasi dan pelaku usaha baik mikro, kecil, menengah dan besar, sehingga dengan perkembangan di sektor ini akan langsung menguatkan ekonomi di Kota Denpasar, apalagi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah diberlakukan. Pemerintah Kota Denpasar langsung mencanangkan menjadikan Denpasar Kota Kompeten.\

Variabel terikat dalam penelitian ini variabel terikat adalah volume usaha dan SHU. Sisa hasil usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan yang diukur dalam satuan rupiah.

Variabel bebas dalam penelitian ini variabel bebas adalah modal sendiri, modal luar, dan volume usaha. Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari anggota koperasi, seperti simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela yang diukur dengan satuan rupiah. Modal luar adalah modal koperasi

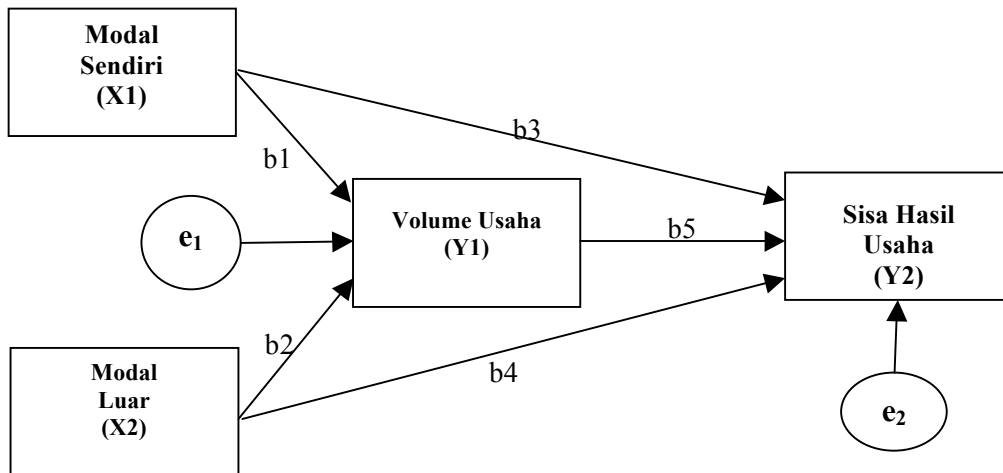
yang diperoleh dari luar anggota seperti pinjaman dari lembaga keuangan lainnya yang diukur dalam satuan rupiah. Volume usaha adalah total nilai penjualan/pendapatan barang dan jasa pada tahun buku yang bersangkutan yang diukur dalam satuan rupiah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi, dikumpulkan dan diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Sugiyono, 2013:16). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar berupa jumlah modal koperasi dari anggota, modal koperasi dari luar, volume usaha, dan SHU koperasi simpan pinjam yang ada di Kota Denpasar.

Populasi penelitian ini adalah seluruh KSP di kota Denpasar. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian dari populasi yang ada, yaitu koperasi simpan pinjam tersebut berstatus aktif. Koperasi simpan pinjam tersebut telah menjalankan RAT sampai dengan 31 Desember 2016, koperasi simpan pinjam tersebut telah berjalan lebih dari 5 tahun, serta koperasi simpan pinjam dengan kategori sehat. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 37 KSP.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan diagram jalur persamaan struktural sebagai berikut.

Gambar 2 Model Analisis Jalur



Anak panah e1 variabel volume usaha (Y1) menunjukkan jumlah variasi variabel volume usaha (Y1) yang tidak dijelaskan oleh modal sendiri (X1) dan modal luar (X2). Anak panah e2 variabel volume usaha (Y2) menunjukkan jumlah variasi variabel sisa hasil usaha (Y2) yang tidak dijelaskan oleh modal sendiri (X1), modal luar (X2), dan volume usaha (Y1). Nilai kekeliruan taksiran standar (*standard error of estimate*), yaitu:

$$e_i = \sqrt{(1 - r^2)} \dots \dots \dots (1)$$

Koefisien jalur adalah *standardized* koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dalam hal ini dua persamaan tersebut adalah:

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \dots \dots \dots (2)$$

$$Y_2 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

Y₁ = Volume Usaha

Y₂ = Sisa Hasil Usaha

X₁ = Modal Sendiri

X₂ = Modal Luar

e₁, e₂ = Variabel pengganggu

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = koefisien dari masing-masing variabel

Pengujian variabel intervening dikenal dengan Uji Sobel. Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel modal sendiri (X_1) terhadap variabel sisa hasil usaha (Y_2) melalui variabel volume usaha (Y_1) dan pengaruh tidak langsung variabel modal luar (X_2) terhadap variabel sisa hasil usaha (Y_2) melalui variabel volume usaha (Y_1).

Pengaruh tidak langsung variabel modal sendiri (X_1) terhadap sisa hasil usaha (Y_2) melalui variabel volume usaha (Y_1) dihitung dengan cara mengalikan koefisien jalur X_1 terhadap Y_1 (b_1) dengan koefisien jalur Y_1 terhadap Y_2 (b_5). Standar *error* koefisien b_1 dan b_5 , besarnya standar *error* tidak langsung $S_{b_1b_5}$, dihitung dengan rumus berikut ini.

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_1}^2 + b_1^2 S_{b_5}^2} \dots \dots \dots (4)$$

Pengaruh tidak langsung variabel modal luar (X_2) terhadap sisa hasil usaha (Y_2) melalui variabel volume usaha (Y_1) dihitung dengan cara mengalikan koefisien jalur X_2 terhadap Y_1 (b_2) dengan koefisien jalur Y_1 terhadap Y_2 (b_5). Standar *error* koefisien b_2 dan b_5 , besarnya standar *error* tidak langsung $S_{b_2b_5}$, dihitung dengan rumus berikut ini.

$$S_{b_2b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_5}^2} \dots \dots \dots (5)$$

Untuk menguji pengaruh tidak langsung modal sendiri terhadap sisa hasil usaha melalui volume usaha dapat menggunakan uji z, dengan rumus berikut ini.

$$z = \frac{b_1b_5}{S_{b_1b_5}} \dots \dots \dots (6)$$

Untuk menguji pengaruh tidak langsung modal luar terhadap sisa hasil usaha melalui volume usaha dapat menggunakan uji z dengan rumus berikut ini.

$$z = \frac{b_2 b_5}{Sb_2 b_5} \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- Sb₁b₅, Sb₂b₅ = besarnya standar *error* tidak langsung
- Sb₁ = standar *error* koefisien b₁
- Sb₂ = standar *error* koefisien b₂
- Sb₅ = standar *error* koefisien b₅
- b₁ = jalur X₁ terhadap Y₁
- b₂ = jalur X₂ terhadap Y₁
- b₅ = jalur Y₁ terhadap Y₂
- b₁b₅ = jalur X₁ terhadap Y₁(b₁) dengan jalur Y₁ terhadap Y₂ (b₅)
- b₂b₅ = jalur X₂ terhadap Y₁(b₂) dengan jalur Y₁ terhadap Y₂ (b₅)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memberikan nilai residual yang memenuhi asumsi normalitas yaitu nilai sig > α (taraf signifikansi= 0,05). Lampiran 2 menampilkan hasil uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov* dengan nilai asymp. sig (0,312) > α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa residual data sampel berdistribusi normal.

Hasil Analisis Regresi Model 1

Hasil pengujian signifikansi simultan suatu model regresi berganda variabel independen (modal sendiri dan modal luar) terhadap variabel dependen (volume usaha). Hipotesis yang diajukan dapat diterima apabila nilai sig < α (0,05). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig = 0,000 < α (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modal sendiri dan modal luar secara simultan berpengaruh terhadap volume usaha pada KSP di Kota Denpasar.

Berdasarkan data pada hasil analisis pengaruh modal sendiri dan modal luar terhadap volume usaha pada KSP di Kota Denpasar maka dapat disusun

persamaan regresi yang mencerminkan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y}_1 = 0,323X_1 + 0,877X_2 + e_1 \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

\hat{Y}_1 = Volume usaha

X_1 = Modal sendiri

X_2 = Modal luar

e_1 = *Error*

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil pengujian individual modal sendiri menunjukkan nilai *standardized coefficients beta* variabel X_1 sebesar 0,323 dan juga signifikan pada $\alpha = 0,05$ yang berarti modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap volume usaha. Hasil pengujian terhadap modal luar menunjukkan *standardized coefficients beta* sebesar 0,877 dan juga signifikan pada $\alpha = 0,05$ yang berarti modal luar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume usaha.

Koefisien determinasi (R^2) model 1 (satu) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel modal sendiri (X_1) dan modal luar (X_2) secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel volume usaha (Y_1). Data pada hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya R^2 adalah 0,618 atau 61,8 persen. Ini artinya bahwa variabel volume usaha dapat dijelaskan oleh modal sendiri dan modal luar sebesar 61,8 persen dan 38,2 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil Analisis Regresi Model 2

Hasil pengujian signifikansi simultan suatu model regresi berganda variabel independen (modal sendiri, modal luar, dan volume usaha) terhadap

variabel dependen (SHU). Hipotesis yang diajukan dapat diterima apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} = 0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modal sendiri, modal luar, dan volume usaha secara simultan berpengaruh terhadap SHU pada KSP di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh modal luar dan modal sendiri secara parsial terhadap volume usaha KSP di Kota Denpasar dapat disusun persamaan regresi yang mencerminkan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y}_2 = 0,404X_1 + 0,346X_2 + 0,384Y_1 + e_1 \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

- \hat{Y}_2 = SHU
- X_1 = Modal sendiri
- X_2 = Modal luar
- Y_1 = Volume usaha
- e_2 = Error

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil pengujian individual modal sendiri menunjukkan nilai *standardized coefficients beta* variabel X_1 sebesar 0,404 dan juga signifikan pada $\alpha = 0,05$ yang berarti modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Hasil pengujian terhadap modal luar menunjukkan *standardized coefficients beta* X_2 sebesar 0,346 dan juga signifikan pada $\alpha = 0,05$ yang berarti modal luar berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Hasil pengujian terhadap volume usaha menunjukkan *standardized coefficients beta* Y_1 sebesar 0,384 dan juga signifikan pada $\alpha \leq 0,05$ yang berarti volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU.

Koefisien determinasi (R^2) model 2 (dua) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel modal sendiri (X_1), modal luar (X_2), dan

volume usaha (Y_1) secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel SHU (Y_2). Data pada hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya R^2 adalah 0,812 atau 81,2 persen. Ini artinya bahwa variabel SHU dapat dijelaskan oleh modal sendiri, modal luar, dan volume usaha sebesar 81,2 persen dan 18,8 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil Analisis Path

Pengujian penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis regresi dilakukan sebanyak dua kali. Analisis regresi yang pertama untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel mediasi (*intervening*). Analisis regresi yang kedua untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

Berdasarkan uji t maka dapat dibuat rangkuman hasil *coefficient* regresi seperti Tabel 2. Berdasarkan hasil uji t model 1 yang tampak pada Tabel 3 nilai *standardized coefficients beta* variabel modal sendiri sebesar 0,323. Nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,323 merupakan nilai *path* atau jalur P1. Nilai *standardized coefficients beta* variabel modal luar sebesar 0,877. Nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,877 merupakan nilai *path* atau jalur P2.

Berdasarkan uji t model 2 yang tampak pada Tabel 2 diperoleh nilai *standardized coefficients beta* pada variabel modal sendiri sebesar 0,404. Nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,404 merupakan nilai *path* atau jalur P3. Nilai *standardized coefficients beta* variabel modal luar sebesar 0,346. Nilai

standardized coefficients beta 0,346 merupakan nilai *path* atau jalur P4. Nilai *standardized coefficients beta* variabel volume usaha sebesar 0,384. Nilai *standardized coefficients beta* 0,384 merupakan nilai *path* atau jalur P5.

Tabel 2 Rangkuman Hasil *Coefficient* Regresi

Model	Standardized Coefficients Beta	
	Model 1	Model 2
Modal sendiri	0,323	0,404
Modal luar	0,877	0,346
Volume usaha		0,384

Sumber: Hasil olahan data, 2017

Berdasarkan uji R^2 model 1 yang tampak pada hasil olahan diperoleh nilai $e1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,595} = \sqrt{0,405} = 0,6364$. Pengaruh kausal empiris antara variabel modal sendiri (X_1) dan modal luar (X_2) terhadap volume usaha (Y_1) dapat digambarkan melalui persamaan struktural 1 (satu) berikut ini.

$$\text{Volume usaha} = b_1 \text{ modal sendiri} + b_2 \text{ modal luar} + e_1 \dots\dots\dots(10)$$

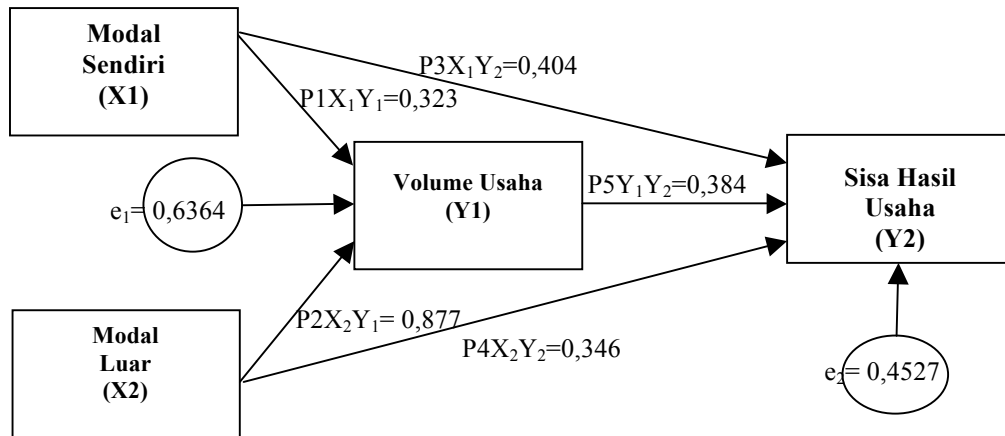
$$\text{Volume usaha} = 0,323 \text{ modal sendiri} + 0,877 \text{ modal luar} + e_1 \dots\dots\dots(11)$$

Berdasarkan uji R^2 model 2 yang tampak pada hasil olahan diperoleh nilai $e1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,795} = \sqrt{0,205} = 0,4527$. Pengaruh kausal empiris antara variabel modal sendiri (X_1), modal luar (X_2), dan volume usaha (Y_1) terhadap SHU (Y_2) dapat digambarkan melalui persamaan struktural 2 (dua) berikut ini.

$$\text{SHU} = b_1 \text{ modal sendiri} + b_2 \text{ modal luar} + b_3 \text{ volume usaha} + e_2 \dots\dots\dots(12)$$

$$\text{SHU} = 0,404 \text{ modal sendiri} + 0,446 \text{ modal luar} + 0,384 \text{ volume usaha} + e_2 \dots\dots\dots(13)$$

Hasil analisis jalur dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 3 Diagram Alur Modal Sendiri, Modal Luar, Volume Usaha dan SHU

Hasil dari Gambar 3 dapat dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Estimasi Parameter Model

Model	Standardized coefficients beta	t	Sig	R ²
Persamaan struktural 1 (X ₁ , X ₂ ke Y ₁)				
X ₁ = P ₁ X ₁ Y ₁	0,323	2,733	0,009	0,595
X ₂ = P ₂ X ₂ Y ₁	0,877	5,240	0,000	
Persamaan struktural 2 (X ₁ , X ₂ , Y ₁ ke Y ₂)				
X ₁ = P ₃ X ₁ Y ₂	0,404	3,368	0,002	0,795
X ₂ = P ₄ X ₂ Y ₂	0,346	2,115	0,016	
Y ₁ = P ₅ Y ₁ Y ₂	0,384	3,150	0,003	

Sumber: Hasil olahan data, 2017

Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian variabel *intervening* dikenal dengan Uji Sobel. Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel modal sendiri (X₁) terhadap variabel sisa hasil usaha (Y₂) melalui variabel volume usaha (Y₁) dan pengaruh tidak langsung variabel modal luar (X₂) terhadap variabel sisa hasil usaha (Y₂) melalui variabel volume usaha (Y₁).

Pengaruh tidak langsung modal sendiri terhadap SHU melalui volume usaha

Pengaruh tidak langsung variabel modal sendiri (X_1) terhadap sisa hasil usaha (Y_2) melalui variabel volume usaha (Y_1) dihitung dengan rumus berikut ini:

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{(0,384^2)(0,401^2) + (0,323^2)(0,004^2)} \dots\dots\dots(14)$$

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{(0,147)(0,161) + (0,104)(0,00002)} \dots\dots\dots(15)$$

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{0,024} \dots\dots\dots (16)$$

$$S_{b_1b_5} = 0,155 \dots\dots\dots (17)$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung modal sendiri terhadap SHU melalui volume usaha, maka perlu menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus berikut.

$$Z = \frac{0,323 \times 0,384}{0,155} \dots\dots\dots(18)$$

$$Z = 0,800 \dots\dots\dots(19)$$

Nilai z (0,800) < 1,96 (nilai z mutlak) sehingga volume usaha bukan variabel *intervening* pengaruh tidak langsung modal sendiri terhadap SHU. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan variabel volume usaha merupakan variabel yang memediasi pengaruh antara modal sendiri terhadap SHU ditolak.

Pengaruh tidak langsung modal luar terhadap SHU melalui volume usaha

Pengaruh tidak langsung variabel modal luar (X_2) terhadap sisa hasil usaha (Y_2) melalui variabel volume usaha (Y_1) dihitung dengan rumus berikut ini:

$$S_{b_2b_5} = \sqrt{(0,384^2)(0,955^2) + (0,877^2)(0,004^2)} \dots\dots\dots(20)$$

$$S_{b_2b_5} = \sqrt{(0,147)(0,912) + (0,769)(0,00002)} \dots\dots\dots (21)$$

$$S_{b_2b_5} = \sqrt{0,134} \dots\dots\dots (22)$$

$$S_{b2b5} = 0,368 \dots \dots \dots (23)$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung modal luar terhadap SHU melalui volume usaha, maka perlu menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus berikut.

$$Z = \frac{0,877 \times 0,384}{0,368} \dots \dots \dots (24)$$

$$Z = 0,915 \dots \dots \dots (25)$$

Nilai z (0,915) < 1,96 (nilai z mutlak) sehingga volume usaha bukan variabel *intervening* pengaruh tidak langsung modal luar terhadap SHU. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan variabel volume usaha merupakan variabel yang memediasi pengaruh antara modal luar terhadap SHU ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni Modal sendiri mempengaruhi volume usaha secara positif dan signifikan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kota Denpasar. Hal tersebut memiliki arti semakin besar modal sendiri yang dimiliki oleh KSP, maka semakin besar pula volume usahanya. Modal luar mempengaruhi volume usaha secara positif dan signifikan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kota Denpasar. Hal tersebut memiliki arti semakin besar modal luar yang dimiliki oleh KSP, maka semakin besar pula volume usahanya.

Modal sendiri mempengaruhi SHU secara positif dan signifikan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kota Denpasar. Hal tersebut memiliki arti semakin besar modal sendiri yang dimiliki oleh KSP, maka semakin besar pula SHU yang diperoleh KSP. Modal luar mempengaruhi SHU secara positif dan

signifikan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kota Denpasar. Hal tersebut memiliki arti semakin besar modal luar yang dimiliki oleh KSP, maka semakin besar pula SHU yang diperoleh KSP.

Volume usaha mempengaruhi SHU secara positif dan signifikan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kota Denpasar. Hal tersebut memiliki arti semakin besar volume usaha yang dimiliki oleh KSP, maka semakin besar pula SHU yang diperoleh KSP. Volume usaha tidak dapat memediasi pengaruh modal sendiri terhadap SHU pada KSP di Kota Denpasar. Hal ini karena besar kecilnya SHU tergantung dari besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki koperasi. Volume usaha tidak dapat memediasi pengaruh modal luar terhadap SHU pada KSP di Kota Denpasar. Hal ini karena besar kecilnya SHU tergantung dari besar kecilnya modal luar yang dimiliki koperasi.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis adalah Pengurus dan pengelola KSP di Kota Denpasar perlu melakukan sosialisasi dalam memperkenalkan koperasi kepada masyarakat. Dengan adanya sosialisasi diharapkan pengetahuan masyarakat tentang koperasi akan bertambah. Masyarakat dapat mengetahui bahwa sebenarnya koperasi merupakan ekonomi rakyat yang dapat mendongkrak kemakmuran yang merata, sehingga masyarakat berminat untuk bergabung dan akan berdampak pada peningkatan modal koperasi, khususnya modal sendiri.

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Pemerintah Kota Denpasar hendaknya sebagai fasilitator atau yang menjembatani KSP dalam memperoleh

permodalan dari luar, baik itu dari anggota, koperasi lain, bank ataupun dari pemerintah. Perlunya peningkatan volume usaha di dalam koperasi sehingga berdampak pada peningkatan pencapaian SHU, sehingga KSP di Kota Denpasar diharapkan dapat meningkatkan nilai pendapatan pada tahun buku yang bersangkutan. Peningkatan volume usaha bisa melalui penjualan barang/jasa yang lebih produktif, serta pengurus koperasi melakukan usaha - usaha bervariasi yang menarik perhatian anggota dan non anggota. Melalui pemanfaatan modal yang baik dan penjualan barang/jasa secara produktif maka dapat meningkatkan perolehan SHU pada koperasi.

REFERENSI

- Andjar Pachta W. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia Pemahaman, Regulasi, Pendidikan, dan Modal Usaha*. Cetakan I. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Artana Yasa, I Komang Oka; Arka, Sudarsana. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16494>>. Date accessed: 18 apr. 2018. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2015.v08.i01.p07>.
- Ashcroft, Vincent & David Cavanough. 2008. Survey of Recent Developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 44(3), pp: 335-363.\
- Atmadji. 2007. Faktor-faktor yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi dari Aspek Keuangan dan Non-keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7, No. 2, hal. 217-232.
- Ayuk Taman, Ni Made, dan Suyana Utama, I Made. 2013. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Provinsi Bali, *e-Jornal*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Volume 2, No. 9 Tahun 2013.

- Aziz, Amin. 1987. *Perkoperasian Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Azmah Othman, Fatimah Kari, Rohana Jani dan Rosita Hamdan. 2012. Factors Influencing Cooperative Membership and Share Increment: An Application of the Logistic Regression Analysis in the Malaysian Cooperatives. *World Review of Business Research* Vol 2 Pp. 24-35.
- Fajri, Muhammad; Delis, Arman; Amzar, Yohanes Vyn. Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Keterbukaan Daerah Terhadap Ketimpangan Wilayah di Sumatera. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.l.], jan. 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/27422>>. Date accessed: 18 apr. 2018. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v09.i02.p02>.
- Kusuma, Hendra. Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.l.], july 2016. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/22735>>. Date accessed: 18 apr. 2018. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2016.v09.i01.p01>.
- Ningsih, Ni Made Cahya; Indrajaya, I Gst. Bagus. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16499>>. Date accessed: 18 apr. 2018. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2015.v08.i01.p09>.
- Putri, Ni Made Dwi Maharani; Jember, I Made. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.l.], jan. 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/27432>>. Date accessed: 18 apr. 2018. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v09.i02.p07>.
- Baswir, Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Ganitri Trisna Putu, Suwendra I Wayan dan Yulianthini Ni Nyoman. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam. *e-Journal*

Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Volume 2. Tahun 2014.

Grenville, Stephen. 1973. Survey of Recent Developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 9 (1): 1-29.

Haidir Sri Wulndari, Nurdin Djayani dan Husnah. 2017. Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Palu, *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*. Vol. 3, No. 1, Januari 2017.

Hueth, Brent., Philippe Marcoul dan Roger Ginder. The Producer Cooperative as Monitored Credit? *The Case of West Liberty Foods*. 23(10), pp: 101-115.

Iramani dan E. Kristijadi. 1997. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa di Jawa Timur. *Jurnal Ventura*. Vol. 1, No. 1, Tahun 1997, hal. 73-79.

Jabar Hanif Abdul, 2014, Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha, *e-Journal*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 4, No. 3, Tahun 2014.

Kannan Gopika dan Aulbur Wilfried G.2004. Intellectual Capital Measurement Effectiveness, *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5. No. 3. 2004. pp. 389-413.

Kareem, R.O, Arigbabu, Y.D, Akintaro, J.A Dan Badmus, M.A., 2012. The Impact Of Co-Operative Society On Capital Formation (A Case Study Of Temidere Co – Operative And Thrift- Society, Ijebu- Ode, Ogun State, Nigeria). *Global Journal Of Science Frontier Research Agriculture And Veterinary Sciences*. 12(11), pp: 1-14.

Lukman,. 2011. Pengaruh Modal Sendiri dan Jumlah Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha Melalui Variabel Volume Usaha Pada Koperasi-Koperasi di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Tata Niaga*. Politeknik Negeri Lhokseumawe, Vol. 1. No. 1. Maret 2011.

Maryati, MC. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Industri Semen di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah Bisnis*. Vol. 2 No. 1. hal. 59-68.

Mufidah dan Soejoto Ady. 2016. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto, *e-Journal*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Vol. 4. No. 2. Tahun 2016.

- Nwankwo, Frank., Ewuim, Ngozi dan Asoya, Nkem P. 2013. Effect of Cooperatives on the Savings Behaviour of Members in Oyi Local Government Area, Anambra State, Nigeria. *An International Multidisciplinary Journal, Ethiopia*. 7(1), pp: 209-227.
- Orser Barbara j, Riding Allan L., dan Manley Kathryn. 2006. Woman Entrepreneurers and Financial Capital. *ETP Journal*, Baylor University. Vol. 11, No. 7, pp. 643-665.
- Otieno, Simeyo., Benard Ochieng Okengo, Patrick Ojera dan Francis Mamati. 2013. An Assessment of Effect of Government Financial Regulations on Financial Performance in Savings and Credit Cooperative Societies (SACCOs): A study of SACCOs in Kisii Central, Kenya. *International Journal of Business and Social Science*. 3(3), pp: 196-207.
- Partomo S.T. dan Abdul Rahman S., 2020. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Parinduri, Rasyad A. 2016. Family Hardship and The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(1), pp: 53–73.
- Pariyasa Bayu Km, Zukhiri Anjuman dan Indrayani Luh. 2014. Pengaruh Modal, Volume dan Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4 No. 1. Tahun 2014.
- Putra Andika, Karimi Kasman, dan Firdaus. 2016. Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri, dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Padang. *E-Journal*. Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Bung Hatta.
- Robb, Alan J., James H Smith dan J Tom Webb. 2010. Co-operative Capital: What it is and Why Our World Needs It. *Journal of Financial Co-operative Approaches to Local Development Through Sustainable Innovation*. 11(12), pp: 1-21.
- Sari Agustin Rusiana dan Susanti Beny. 2015. Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, dan Volume Usaha Pada Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provisnis Daerah Istimewa Yogyakarta. *e-Journal Universitas Gunadarma*. Volume 6. Nomor 2. Maret 2015.
- Setiyono Aji. 2015. Pengaruh Modal Sendiri, Modal Asing, dan Volume Usaha Terhadap Sisa hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kabupaten Kebumen. *Jurnal Imu Ekonomi*. Unversitas Negeri Semarang. Vol. 19, No. 3 Juli 2014.

- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba, 2001. *Koperasi : Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suputra I Gede, Susila Gede Putu Agus Jana, dan Cipta Wayan. 2016. Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam. *e-Journal Bisma*. Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4. Tahun 2016.
- Suwito, K Tjilik dkk. 2011. “Peran Serta Anggota dan Pengembangan Koperasi Suatu Pengkajian Fungsional di Kotamadia Dati II Surakarta. Laporan Penelitian Mandiri. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 7 Tahun 1992 *tentang Perbankan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 *tentang Perkoperasian*.
- Widiyanti, Ninik. 2012. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.